

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian Quasi Eksperimen**

Yusuf (2014, hlm. 77) berpendapat bahwa melalui penelitian eksperimen ini peneliti dapat mengontrol kondisi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2010, hlm. 107) adalah :

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Adapun jenis penelitian kuantitatif itu terdiri atas eksperimen murni (*true experiment*) dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam penelitian ini metode kuantitatif yang dipilih yaitu metode *quasi experiment* (eksperimen semu) dimana dalam rancangan ini melibatkan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, pengaruh dari perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukur awal dan pengukur akhir.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan model *example non example* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III SDN Cipangeran di Kecamatan Saguling.

#### **B. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experiment* bentuk *nonequivalent control group design*. Desain ini menggunakan dua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa pengaruh model *example non example*, sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan atau dengan

menggunakan metode konvensional/ceramah. Sugiyono (2017, hlm. 79) menyatakan bahwa *nonequivalent control group design* digambarkan sebagai berikut.

**Tabel. 3.1 Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Treatmen</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	O <sub>1</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>		O <sub>2</sub>

Keterangan :

O<sub>1</sub> = *Pre-test* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan.

O<sub>2</sub> = *Post-test* diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan perlakuan

X<sub>1</sub> = Perlakuan terhadap kelas eksperimen berupa pembelajaran dengan menggunakan model *example non example*.

### C. Populasi Dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh peserta didik SDN Cipangeran kelas III A dan III B.

#### 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2015, hlm. 218) mengemukakan bahwa *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun sampel yang diambil memiliki karakteristik yang sama dari sejumlah kelas III yang ada di sekolah tersebut, maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III A

yang berjumlah 25 orang peserta didik dan III B yang berjumlah 25 orang peserta didik.

## **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 224) teknik pengumpulan data adalah langkah strategis untuk mendapatkan suatu data dalam penelitian. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar dengan menggunakan model *example non example*, maka teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi, observasi, kuesioner (angket) dan *pre test post test*.

### **2. Instrumen Penelitian**

#### **a. Tes**

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran tingkat kemampuan seseorang terhadap sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan atau aspek tertentu (Widoyoko, 2015, hlm. 45) sedangkan menurut Arifin (2014, hlm. 226) tes merupakan teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Dari pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan suatu teknik pengukuran untuk mengetahui tingkat kemampuan dari seseorang.

Pada penelitian ini soal tes yang dimaksud adalah *pretest* dan *posttest* berupa pilihan ganda. Kedua soal tes tersebut sama, hanya waktunya saja yang berbeda. Pada penelitian ini peneliti akan membuat 2 macam soal tes yaitu:

- 1) *Pretest* dibagikan oleh peneliti sebagai pendidik pada saat sebelum memulai pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur kemampuan awal peserta didik sebelum proses belajar mengajar dilakukan.
- 2) *Post-test* dibagikan oleh peneliti sebagai pendidik sesudah pembelajaran dilakukan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik sesudah proses belajar mengajar dilakukan.

#### **b. Non Tes**

##### **1) Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berupa tulisan,

gambar atau foto, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2017, hlm. 240). Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumentasi digunakan untuk mencari data-data terkait penelitian dan foto-foto pada saat penelitian dilakukan.

Dokumentasi pada penelitian ini berupa foto-foto pada saat pembelajaran berlangsung.

## 2) Lembar Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2014, hlm. 231). Pada penelitian ini peneliti memakai observasi berperan serta (*participant observation*) dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari pada saat proses pembelajaran dan mengamatinya (Sugiyono, 2017, hlm. 227). Dalam penelitian ini peneliti akan membuat lembar observasi sebagai berikut:

- a) Lembar observasi pendidik diberikan kepada pendidik bertujuan untuk mengamati dan menilai peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b) Lembar observasi rencana pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kesesuaian proses pembelajaran dengan perlakuan yang diberikan sesuai dengan model yang digunakan.
- c) Lembar observasi peserta didik bertujuan untuk mengamati dan menilai peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## 3) Kuesioner (Angket)

Sugiyono (2013, hlm. 193) kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Angket merupakan alat pengumpul data yang berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan pada responden untuk mendapat jawaban.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan-tahapan dalam menguji apakah instrumen

yang digunakan baik atau tidaknya untuk penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dengan pernyataan sebanyak 30 butir dan *pre test post test* sebanyak 20 butir soal. Instrumen yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data akan diuji cobakan terlebih dahulu. Analisis butir soal atau uji coba instrumen ini digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang akan digunakan sudah layak atau belum. Instrumen kuesioner (angket) dan *pre test post test* harus diuji validitas dan reliabilitas. Tahapan selanjutnya pengolahan data akan dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang akan diolah kembali data tersebut menggunakan program *Microsoft excel* atau dengan *statistical and product service solutions (SPSS)*. Beberapa teknik analisis data yang digunakan diantaranya:

1. Uji Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Untuk mengetahui kevalidan alat ukur tersebut, dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir soal tersebut dengan skor yang diperoleh koefisien dihitung dengan rumus korelasi *Product Moment* dari (Suharsimi Arikunto 2010, hlm. 317) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi x dan y

n = Jumlah subyek

$\sum x$  = Jumlah skor item

$\sum y$  = Jumlah skor total

$\sum xy$  = Jumlah hasil kali skor item dengan skor total

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat skor total

Untuk mengetahui klasifikasi validitas bisa dilihat pada tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Klasifikasi Validitas**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk menghitung tingkat kelayakan suatu angket dan aplikasi Anates untuk menghitung analisis butir soal. Menurut Arif (2014, hlm. 5) Anates merupakan program aplikasi yang mampu menghitung analisis butir soal secara tepat, cepat, mudah dan akurat.

1) Uji Validitas Angket

Peneliti melakukan uji validitas instrumen yang berjumlah 30 butir angket. Angket tersebut diujikan kepada kelas 5 yang berjumlah 25 orang peserta didik. Berikut adalah langkah-langkah untuk uji validitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

- a. Buka lembar kerja/file deskriptif
- b. Lalu klik analyze Correlate → Bivariate →
- c. Muncul kotak bivariate correlations (pindahkan item dari kotak kiri ke kotak kanan)
- d. Kemudian aktifkan person, two-tailed, dan flag significant correlations
- e. Klik OK

Dasar pengambilan keputusan :

Jika nilai sig. < 0,05 dinyatakan valid

Jika nilai sig. > 0,05 dinyatakan tidak valid

Berikut hasil uji coba instrumen angket dengan menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel 3.3 Hasil Validitas Uji Coba Angket**

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Nilai</b>	<b>Valid/Tidak Valid</b>
-----------	---------------	--------------	--------------------------

<b>No</b>	<b>Subjek</b>	<b>Nilai</b>	<b>Valid/Tidak Valid</b>
1	X1	0,871	Tidak Valid
2	X2	0,069	Tidak Valid
3	X3	0,873	Tidak Valid
4	X4	0,191	Tidak Valid
5	X5	0,639	Tidak Valid
6	X6	0,770	Tidak Valid
7	X7	0,753	Tidak Valid
8	X8	0,912	Tidak Valid
9	X9	0,934	Tidak Valid
10	X10	0,826	Tidak Valid
11	X11	0,266	Tidak Valid
12	X12	0,851	Tidak Valid
13	X13	0,081	Tidak Valid
14	X14	0,782	Tidak Valid
15	X15	0,680	Tidak Valid
16	X16	0,012	Valid
17	X17	0,001	Valid
18	X18	0,000	Valid
19	X19	0,014	Valid
20	X20	0,025	Valid
21	X21	0,165	Tidak Valid
22	X22	0,106	Tidak Valid
23	X23	0,130	Tidak Valid
24	X24	0,012	Valid
25	X25	0,011	Valid
26	X26	0,012	Valid

No	Subjek	Nilai	Valid/Tidak Valid
27	X27	0,057	Valid
28	X28	0,001	Valid
29	X29	0,001	Valid
30	X30	0,045	Valid

Butir angket tersebut dapat dikatakan valid jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan dinyatakan tidak valid apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ . Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa butir angket yang dinyatakan valid sebanyak 12 butir, dan yang tidak valid sebanyak 18 butir.

## 2) Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas instrumen yang digunakan adalah instrumen pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal. Soal tersebut diujikan kepada kelas 5 yang berjumlah 26 orang peserta didik. Berikut hasil uji coba instrumen soal dengan menggunakan anates.

**Tabel 3.4 Hasil Validitas Uji Coba Soal**

No Butir Soal	Korelasi	Signifikansi
1	0,498	Signifikan
2	-0,061	-
3	0,128	-
4	-0,120	-
5	0,024	-
6	0,161	-
7	-0,084	-
8	0,292	-
9	-	-
10	0,263	-



No Butir Soal	Korelasi	Signifikansi
11	0,559	Sangat Signifikan
12	0,563	Sangat Signifikan
13	0,456	Signifikan
14	0,431	Signifikan
15	0,557	Sangat Signifikan
16	0,715	Sangat Signifikan
17	0,502	Signifikan
18	0,474	Signifikan
19	0,617	Sangat Signifikan
20	0,633	Sangat Signifikan

Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut :

df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708
15	0,482	0,606
20	0,423	0,549
60	0,250	0,325
70	0,233	0,302
80	0,217	0,283

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa butir soal yang dinyatakan valid sebanyak 11 butir soal, dan yang tidak valid sebanyak 9 butir soal.

b. Reliabilitas

Reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes (Arikunto, 2013, hlm. 100). Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}} \quad \text{dengan} \quad r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2}\right)$$

(Arikunto, 2013, hlm. 115)

Keterangan :

$r_{11}$  = reliabilitas instrumen

$n$  = banyaknya butir soal

$S^2$  = standar deviasi dari tes

$\sum pq$  = jumlah hasil perkalian antara p dan q

$p$  = proporsisi subjek yang menjawab item dengan benar (proporsi subjek yang mendapat skor 1)

Klasifikasi reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut:

**Tabel 3.5 Klasifikasi Reliabilitas**

<b>Rentang</b>	<b>Kategori</b>
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

1) Uji Reliabilitas Angket

Pada pengujian reliabilitas, data yang diuji yaitu data yang telah diuji validitas dan dinyatakan valid. Penelitian ini peneliti menguji data kuesioner (angket) dengan menggunakan aplikasi SPSS, dan untuk menguji reliabilitas butir soal menggunakan aplikasi anates. Berikut langkah-langkah uji reliabilitas angket dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

- a) Buka lembar kerja/file deskriptif
- b) Lalu klik menu analyze
- c) Klik pada scale → Reliability Analysis
- d) Muncul kotak (pindahkan item dari kotak kiri ke kotak kanan, yang dipindahkan hanya item yang validnya saja) tanpa skor total
- e) Klik pada pilihan statistic

- f) Lalu aktifkan pilihan scale if item deleted
- g) Tekan continue
- h) Lalu OK

Dasar pengambilan keputusan reliabilitas *Cronbach Alpha* menurut Wiratna Sujerweni (2014) kuesioner dikatakan reliable jika nilai nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,6$ .

Berikut hasil uji reliabilitas butir angket, uji coba dengan menggunakan SPSS versi 16 dan disesuaikan dengan klasifikasi uji reliabilitas.

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Butir Angket**

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Items
0.889	12

Dari tabel 3.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach Alpha* yaitu 0,889 dengan nomor item sebanyak 12 butir angket yang valid. Nilai *Cronbach Alpha* sebesar  $0,889 > 0,6$  maka dapat disimpulkan bahwa item kuesioner pada item variabel motivasi dinyatakan reliabel atau konsisten dapat digunakan untuk penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas Butir Soal

Uji reliabilitas adalah pengolahan instrumen yang datanya telah diuji validitas terlebih dahulu dan data tersebut telah dinyatakan valid. Pada penelitian ini peneliti menguji hasil data butir soal dengan menggunakan aplikasi anates, dan untuk Berikut langkah-langkah uji reliabilitas butir soal dengan menggunakan aplikasi anates.

- a) Pada aplikasi anates pilih buat file baru
- b) Kemudian pada file, isi jumlah subjek sesuai dengan jumlah peserta didik yang menjadi responden
- c) Lalu isi jumlah butir soal sesuai dengan jumlah soal yang dibuat
- d) Pada jumlah pilihan jawaban tulis 4 karena memakai poin (a, b, c, d)
- e) Klik OK
- f) Kemudian tulis nama subjek dan kunci jawaban benar pada kolom
- g) Kembali ke menu utama
- h) Pada penyekoran klik olah semua otomatis

Berikut hasil uji reliabilitas dengan menggunakan aplikasi anates :

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Butir Soal**

Butir Soal	Jumlah Subjek	Reliabilitas	Keterangan
20	25	0,42	Cukup

Dari tabel 3.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai reliabilitas sebesar 0,42 dan dihubungkan dengan tabel klasifikasi reliabilitas bahwa nilai 0,42 memiliki keterangan cukup. Dapat disimpulkan bahwa butir soal yang diuji hanya mendapatkan nilai cukup.

c. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pintar (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang kurang (berkemampuan rendah).

Rumus yang digunakan adalah:

$$DP = \frac{JB_A - JB_B}{JS_a}$$

(Sundayana, 2016, hlm. 76)

Keterangan :

DP = daya pembeda

$JB_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$JB_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$JS_a$  = jumlah siswa kelompok atas

**Tabel 3.8 Klasifikasi Daya Pembeda**

Rentang	Katagori
$DP \leq 0,00$	Sangat jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik sekali

Berikut hasil uji daya pembeda instrumen butir soal uji coba dengan menggunakan anates dan disesuaikan dengan klasifikasi daya pembeda.

**Tabel 3.9 Hasil Uji Daya Pembeda Butir Soal**

No Butir Soal	Daya Pembeda	Indeks DP %	Interpretasi
1	0,5	71,43	Baik
2	-0,1	-14,29	Sangat Jelek
3	0,1	14,29	Jelek
4	-0,2	-28,57	Sangat Jelek
5	0,0	0,00	Sangat Jelek
6	0,1	14,29	Jelek
7	0,0	0,00	Sangat Jelek
8	0,3	42,86	Cukup
9	0,0	0,00	Sangat Jelek
10	0,4	57,14	Baik
11	0,4	57,14	Baik
12	0,2	28,57	Cukup
13	0,3	42,86	Cukup
14	0,3	42,86	Cukup
15	0,4	57,14	Baik
16	0,6	85,71	Baik
17	0,4	57,14	Baik
18	0,3	42,86	Cukup
19	0,2	28,57	Cukup
20	0,4	57,14	Baik

Dapat dilihat dari tabel 3.9 di atas nilai daya pembeda dan interpretasinya pada 20 butir soal uji coba. Terdapat 7 butir soal yang tidak layak untuk digunakan, oleh karena itu peneliti memperbaiki ke 7 soal tersebut sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Ke 7 soal tersebut yang memiliki interpretasi sangat jelek yaitu pada butir soal no 2, 4, 5, 7 dan 9. Sedangkan soal no 3 dan 6 dengan interpretasi jelek.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab soal yang ada, bukan dilihat dari sudut pandang pendidik sebagai pembuat soal. Menurut Sundayana, (2016, hlm. 76) “Tingkat kesukaran adalah keberadaan suatu butir soal apakah dipandang sukar, sedang, atau mudah dalam mengerjakannya”. Rumus yang digunakan untuk mengukur tingkat kesukaran adalah:

$$TK = \frac{JB_A + JB_B}{2.JS_a}$$

(Sundayana, 2016, hlm. 76)

Keterangan :

TK = tingkat kesukaran

$JB_A$  = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

$JB_B$  = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

$JS_a$  = jumlah siswa kelompok atas

Untuk mengetahui klasifikasi tingkat kesukaran bisa dilihat dalam tabel 3.10 berikut:

**Tabel 3.10 Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Rentang	Katagori
$TK \leq 0,00$	Terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/Cukup
$0,70 < DP \leq 1,00$	Mudah
$TK = 1,00$	Terlalu mudah

Berikut hasil uji tingkat kesukaran instrumen butir soal, uji coba dengan menggunakan anates dan disesuaikan dengan klasifikasi tingkat kesukaran.

**Tabel 3.11 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Butir Soal**

No Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,56	Sedang
2	0,56	Sedang
3	0,48	Sedang
4	0,56	Sedang
5	0,92	Sangat Mudah
6	0,20	Sukar
7	0,92	Sangat Mudah
8	0,28	Sukar
9	1,00	Sangat Mudah
10	0,56	Sedang
11	0,76	Mudah
12	0,92	Sangat Mudah
13	0,76	Mudah
14	0,68	Sedang
15	0,68	Sedang
16	0,64	Sedang
17	0,64	Sedang
18	0,84	Mudah
19	0,92	Sangat Mudah
20	0,84	Mudah

Setelah melihat tingkat kesukaran soal uji coba, terdapat 5 butir soal yang mempunyai interpretasi sangat mudah, maka peneliti mengubah 5 butir soal tersebut sehingga layak digunakan untuk dijadikan soal *pre test* dan *posstest*.

#### **F. Pengolahan Data**

Pengolahan data merupakan langkah yang dilakukan untuk melihat dan membuktikan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Dalam melaksanakan pengolahan data, peneliti harus mengolah dengan beberapa uji prasyarat pengolahan data untuk uji analisis data butir angket menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji regresi dan uji determinasi sedangkan untuk menguji butir soal memakai uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

#### 1. Pengolahan Data Angket

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan aplikasi SPSS.

Berikut langkah-langkah uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS menurut Santoso (2017, hlm. 203), yaitu :

- 1) Buka lembar kerja/file deskriptif
- 2) Lalu klik menu Analyze ~~Regression~~ ~~Linear~~
- 3) Pindahkan variabel X ke Independent, variabel Y ke dependent
- 4) Klik pada pilihan plots
  - Klik normal probability plot
  - Klik histogram
- 5) Lalu pada pilihan save
  - Pada kotak residual klik unstandardized
- 6) Pilih continue
- 7) Klik Ok
- 8) Kemudian klik Analyze ~~Non Parametric Test~~ ~~one sample K-S~~
- 9) Blok semua, pindahkan ke kolom sebelah kanan
- 10) Klik normal
- 11) OK

Keputusan uji normalitas :

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

##### b) Uji Linearitas



Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan yang linier antara variabel x, variabel y dan untuk mengetahui sejauh mana variabel x memberikan sumbangsih kepada variabel y.

Berikut langkah-langkah uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16 :

- 1) Pilih analyze → Compare Means → Means
- 2) Masukkan variabel X ke dependent list dan variabel Y ke independent list
- 3) Klik options
- 4) Pada bagian “Statistic for first layer pilih test of linearity
- 5) Klik continue
- 6) Klik OK

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai sig > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent
  - Jika nilai sig < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dan variabel dependent
- c) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linier sederhana merupakan salah satu metode regresi yang dapat dipakai sebagai alat inferensi statistik untuk menentukan pengaruh sebuah variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Berikut langkah-langkah untuk menguji regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16.

- 1) Buka lembar kerja/ file deskriptif
- 2) Klik analyze → regression → linier
- 3) Masukkan variabel X ke independent dan variabel Y ke dependent
- 4) Klik statistik
- 5) Pada regression :
  - Klik estimate
  - Klik model fit
  - Klik R squared change
  - Klik deskriptives

- Klik confidence intervals level (ketik 95%)
- 6) Pada residuals
  - Klik casewise diagnostics
- 7) Klik continue
- 8) Kemudian klik plot
- 9) Dari linier regression: plots
  - Masukkan ZPRED ke kotak Y
  - Masukkan dependent ke kotak X
- 10) Dari standardized residual plots
  - Klik histogram
  - Klik normal probability plot
- 11) Klik continue
- 12) Lalu klik options
  - Dari stepping criteria method
  - Klik use probability of F
- 13) Klik continue
- 14) Pilih OK

Dasar pengambilan keputusan:

Jika nilai sig < 0,05 maka adanya pengaruh

Jika nilai sig > 0,05 maka tidak ada pengaruh

d) Uji Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y.

2. Pengolahan Data Tes (Soal)

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan aplikasi SPSS.

Berikut langkah-langkah uji normalitas menggunakan aplikasi SPSS menurut Santoso (2017, hlm. 203), yaitu :

- 1) Buka lembar kerja/file deskriptif
- 2) Lalu klik menu Analyze → Descriptive Statistic → Explore
- 3) Lalu isi Dependent List, Factory List
- 4) Lalu klik pilihan Statistics
- 5) Kemudian klik Continue
- 6) Klik pada pilihan plots
- 7) Lalu isi pada boxplot pilihan none
- 8) Lalu aktifkan pilihan normality plots with test
- 9) Lalu pada pilihan spread vs level with levene test, pilih power estimation untuk menguji kesamaan varians
- 10) Tekan continue
- 11) Pada bagian displays pilih both
- 12) Lalu Ok

Keputusan uji normalitas :

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui seragam tidaknya variansi sample-sample yang diambil dari populasi yang sama (Arifin,2014, hlm. 286). Pengujian homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berikut langkah-langkah uji homogenitas menggunakan aplikasi SPSS menurut Santoso (2017, hlm. 203), yaitu :

- 1) Buka lembar kerja/file deskriptif
- 2) Lalu klik menu Analyze → Compare means → One-way ANOVA
- 3) Lalu isi Dependent List, Factory List
- 4) Lalu klik pilihan options
- 5) Kemudian pilih homogeneity of variance test
- 6) Klik Continue

7) Lalu Ok

Kriteria uji homogenitas :

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka data homogen

Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tidak homogen

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah pengujian normalitas dan homogenitas maka akan diketahui hasilnya dan akan dilanjutkan menggunakan uji t. Jika data normal dan homogen maka dilakukan uji parametric berupa uji t. Berikut langkah-langkah penghitungan uji t menggunakan aplikasi SPSS menurut Santoso (2017, hlm. 265) sebagai berikut :

- 1) Buka file
- 2) Menu Analyze      Compare-Means      Independent-Sample T test
- 3) Masukkan variable
- 4) Klik define group
- 5) Klik continue
- 6) Lalu Ok

Kriteria uji hipotesis:

Jika nilai signifikan (2-tail)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Jika nilai signifikan (2-tail)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

Jika sebaliknya data tidak homogen atau normal maka dilakukan uji non parametric dengan uji Mann Whitney pada aplikasi SPSS.

Berikut langkah-langkah uji Mann Whitney menggunakan SPSS menurut Santoso (2017, hlm. 403) yaitu:

- 1) Buka file
- 2) Klik menu analyze kemudian non parametric test kemudian legacy dialogs kemudian 2 independent samples
- 3) Klik variabel list
- 4) Lalu grouping variable, masukan kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 5) Lalu klik continue

- 6) Lalu klik test type kemudian Mann Whitney
- 7) Lalu Ok

Dengan kriteria uji :

Jika nilai signifikan (2-tail)  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima

Jika nilai signifikan (2-tail)  $> 0,05$  maka  $H_o$  ditolak

### **G. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah penelitian berawal dari perencanaan tindakan :

1. Permintaan izin kepada Kepala SD Negeri Cipangeran
2. Permintaan kerjasama dengan wali kelas kelas III SD Negeri Cipangeran
3. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui gambaran awal mengenai situasi, kondisi dan proses pembelajaran tematik khususnya di kelas III. Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik, kondisi kelas, sikap dan perilaku peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik dalam materi pelajaran yang telah disampaikan.

4. Identifikasi masalah

Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kurangnya motivasi belajar peserta didik sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang dirasakan perlu adanya perubahan.

5. Merumuskan alternatif tindakan

Merumuskan alternatif tindakan yang dilaksanakan dalam pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada kelas III dalam pembelajaran tematik